

Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Ciri-Ciri dan Kebutuhan Mahluk Hidup dengan Menggunakan Media Lingkungan Sekitar

Sukatiah

SDN 22 Penjalaan

Korespondensi penulis: sukatiah22penjalaan@gmail.com

Abstract. *We understand that learning media has now grown rapidly, but because of the limitations of SDN 22 Penjalaan, the class teachers in the school must be good at utilizing the facilities around the school to make learning more interesting. However, not all teachers are able to take advantage of the facilities around the school for the teaching and learning process and even tend to never be used in classroom learning.*

The author feels in the learning process by trying several existing methods. Learning is less enthusiastic in learning; some are chatting, daydreaming and just being silent. From the formative tests conducted by the author at the end of the learning, it can be seen that the results were obtained. Most (70%) students get a score below the set KKM of 70.

Researchers offer an alternative to solving problems by applying learning to the media of the environment around the school. It is hoped that by not always being in class and seeing the environment around students so they don't feel bored and saturated with the media used so far. After going through research carried out as many as 2 cycles of class action, there was an increase in learning attention following the improvement of learning by using the surrounding environmental media in science subjects, the material of characteristics and needs of living things by 42.5%, namely before the research as much as 50% and after cycle II

There was a study of learning achievement after participating in the research on learning improvement actions using the media of the surrounding environment in science subjects, the material of the characteristics and needs of living things by 67%. Before the study a total of 4 students (20% who scored 65 and after the study increased to 19 students 95%)

Keywords: *Surroundings, Media, Use*

Abstrak. Kita memahami bahwa media pembelajaran saat ini telah berkembang dengan pesat, namun karena keterbatasan yang dimiliki SDN 22 Penjalaan maka guru kelas yang ada di sekolah tersebut harus pandai-pandai memanfaatkan sarana yang ada di sekitar sekolah untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Namun belum semua guru mampu memanfaatkan sarana yang ada disekitar sekolah untuk proses belajar mengajar bahkan cenderung tidak pernah digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Penulis merasakan dalam proses pembelajaran dengan mencoba beberapa metode yang ada. Pembelajaran kurang antusias dalam pembelajaran, ada yang ngobrol, melamun dan diam saja. Dari tes formatif yang dilakukan penulis pada akhir pembelajaran terlihat perolehan hasilnya. Sebagian besar (70%) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media lingkungan sekitar sekolah. Diharapkan dengan tidak selalu berada dikelas dan melihat lingkungan sekitar siswa jadi tidak merasa bosan dan jenuh akan media yang dipakai selama ini.

Setelah melalui penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus tindakan kelas terjadi peningkatan perhatian belajar mengikuti perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar pada Mata Pelajaran IPA materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup sebesar 42.5% yaitu sebelum penelitian sebanyak 50% dan sesudah siklus II

Terjadi penelitian prestasi belajar setelah mengikuti penelitian tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar pada Mata Pelajaran IPA materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup sebesar 67%. Sebelum penelitian sebanyak 4 siswa (20% yang memperoleh nilai 65 dan setelah penelitian meningkatkan menjadi 19 siswa 95%)

Kata kunci: Lingkungan Sekitar, Media, Penggunaan.

LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia yang berkualitas harus tercapai melalui pendidikan seperti tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Khusus pada proses belajar mengajar, peran serta guru sangat besar dalam pengelolaan kelas, karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar sehingga guru dituntut penuh kreatifitas dalam mengelola kelas. Dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus mempunyai kemampuan menguasai berbagai metode mengajar, serta mampu memilih metode yang tepat sesuai materi pelajaran, tingkat kecerdasan murid dan lingkungan serta kondisi setempat.

Pembelajaran IPA yang berlangsung saat ini menurut pengamatan penulis terkesan belum maksimal. Hal ini dari beberapa indikator antara lain hasil tes semester yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), pengakuan siswa secara obyektif bahwa IPA termasuk dalam kategori sulit menurut mereka disamping Matematika dan IPS

Kenyataan di kelas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPA ada saja tingkah laku anak yang kadang kala tidak sesuai dengan harapan guru, Seperti bergurau dengan teman saat di terangkan, tidak mengerjakan PR, tidak mau membuat catatan, tidak mau memperhatikan saat diterangkan dan lain sebagainya.

Gejala tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Perilaku yang ditunjukkan sebagian anak tersebut merupakan suatu tindakan yang negatif yang akan menghambat pencapaian prestasi belajar.

Melihat realita di atas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran, selama ini pembelajaran IPA yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Dari berbagai sumber dijelaskan bahwa siswa Sekolah Dasar belajar secara holistik (menyeluruh). Konsep yang abstrak harus dikongkritkan dengan media yang tentunya menarik minat peserta didik mengikuti pelajaran sekaligus untuk mendalaminya.

Kita memahami bahwa media pembelajaran saat ini telah berkembang dengan pesat, namun karena keterbatasan yang dimiliki SDN 22 Penjalaan maka guru kelas yang ada di sekolah tersebut harus pandai-pandai memanfaatkan sarana yang ada di sekitar sekolah untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Namun belum semua guru mampu memanfaatkan sarana yang ada disekitar sekolah untuk proses belajar mengajar bahkan cenderung tidak pernah digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Dalam melaksanakan perbaikan, penulis dibantu Supervisor untuk pelaksanaannya. Penulis merasakan dalam proses pembelajaran dengan mencoba beberapa metode yang ada. Pembelajaran kurang antusias dalam pembelajaran, ada yang ngobrol, melamun dan diam saja. Dari tes formatif yang dilakukan penulis pada akhir pembelajaran terlihat perolehan hasilnya. Sebagian besar (70%) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan hal tersebut, atas bantuan teman sejawat setelah melalui proses diskusi teridentifikasi masalah yang antara lain : (1) Pemahaman siswa terhadap materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup sangat rendah. (2) Siswa tidak memperhatikan dengan baik saat guru memberikan penjelasan di depan kelas. (3) Hasil belajar siswa sangat rendah khususnya pada materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup sangat rendah.

Melalui diskusi dengan pembimbing dan supervisor maka dapat diketahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) Siswa tidak tertarik akan materi yang disampaikan. (2) Metode yang diterapkan guru terlalu monoton sehingga membuat siswa merasa bosan. (3) Guru tidak menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut diatas adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat dan mampu meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa.

Peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media lingkungan sekitar sekolah. Diharapkan dengan tidak selalu berada dikelas dan melihat lingkungan sekitar siswa jadi tidak merasa bosan dan jenuh akan media yang dipakai selama ini.

Berdasarkan identifikasi masalah dan analisis masalah, penulis tertarik untuk memfokuskan perbaikan pembelajaran pada penggunaan media belajar yang efektif dan efisien. Efektif karena sangat mujarap untuk meningkatkan perhatian dan mengatasi kebosanan siswa di kelas, efisien karena media ini sangat murah meriah bahkan tidak memerlukan biaya sama sekali.

Adapun masalah dalam perbaikan pembelajaran ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup mata pelajaran IPA kelas VI SDN 22 Penjalaan?

Tujuan yang hendak dicapai dan diharapkan dalam penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas melalui perbaikan pembelajaran ini adalah Mengetahui apakah dengan

menggunakan media lingkungan sekitar pemahaman siswa terhadap materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup mata pelajaran IPA kelas VI SDN 22 Penjalaan dapat ditingkatkan.

KAJIAN TEORITIS

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat : (1) Bagi Guru : (a) Dapat memperluas wawasan, (b) Dapat meningkatkan keprofesionalan, (c) Dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien. (2) Bagi siswa; (a) Siswa dapat tertarik dan bergairah dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. (b) Siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran, (c) Selama proses pembelajaran berlangsung, iklim kelas selalu kondusif. (3) Bagi Sekolah Penggunaan metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mewujudkan visi dan misi dari SDN 22 Penjalaan.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa definisi tentang belajar sebagai berikut : menurut Muhibbin Syah (2004: 92) menjelaskan bahwa belajar ditinjau secara institusional adalah proses validitasi atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Sedangkan belajar ditinjau dari kualitatif ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto (2004: 85) menjelaskan belajar sebagai berikut. 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. 2) Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. 3) Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Pengertian belajar juga diungkapkan oleh Slameto (2003 : 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pendapat lain tentang belajar dijelaskan Winkel (2005 : 59) yaitu “ Belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas ” .

Dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang meliputi pengetahuan, nilai, sikap serta ketrampilan sebagai hasil pengalaman, latihan dan interaksi dengan lingkungannya.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal tergantung pada penggunaan teori belajar yang baik pula. Teori belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga golongan 1) Teori belajar menurut ilmu jiwa daya. 2) Teori belajar menurut teori asosiasi dan 3) Teori belajar menurut ilmu jiwa gestalt (Slameto, 2002: 9)

Menurut Zainal Arifin (1990: 2-3), Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian di dalam Bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang cukup

signifikan. Dalam proses pembelajaran berhasil tidaknya proses pembelajaran selalu diukur dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan. Muhibbin Syah (2004: 118) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan sesuatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar”. Sedangkan dalam kamus umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai atau yang telah dikerjakan untuk mendapatkan suatu kecakapan dan kepandaian “ (Lukman Ali, dkk, 1995: 768). Pendapat lain dikemukakan oleh Zainal Arifin (1990: 3) “Prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”.

Dari pengertian tentang prestasi belajar tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai. Adapun tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang tidaklah sama. Ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi adapula yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

Dalam memperoleh prestasi belajar yang hendak dicapai dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2004: 132) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Faktor Internal, 2) Faktor Eksternal, dan 3) Faktor Pendekatan Belajar.

Seperti yang tercantum dalam GBPP SD (1994 : 125) menjelaskan bahwa “Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian”.Sedangkan menurut Ensiklopedi Indonesia (1981 : 1382) dijelaskan; Ilmu-ilmu alam (realita dari bahasa latin realis)artinya nyata adalah Ilmu Pengetahuan alam yang bertujuan merumuskan paham-paham dan hukum-hukum alam serta menciptakan teori-teori secara sistematis berdasarkan paham-paham dan hukum-hukum alam dibedakan antara lain Ilmu Alam yang menyelidiki alam bernyawa meliputi ilmu-ilmu alam yang berpokok pada ilmu hayat (biologi) dan ilmu alam yang menyelidiki alam yang tidak bernyawa meliputi ilmu fisika ,ilmu kimia dan ilmu bintang.

Dalam penelitian ini penulis mencoba pembelajaran dengan penggunaan multimedia pada materi IPA Kelas V semester II yaitu mengenai Sistem Tata Surya. Materi ini dipilih karena jika hanya disajikan dengan media gambar ataupun model biasa kurang menarik anak, akan lebih bagus jika disajikan menggunakan multimedia.

Dalam buku Sains Kelas V Handayani (2002:100) Sistem tatasurya sendiri adalah susunan benda-benda langit yang terdiri atas matahari, sembilan planet berikut satelit yang mengelilinginya serta obyek lain yang menyertainya seperti komet, asteroid dan meteorid. Sembilan planet dalam sistem tata surya yaitu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan Pluto.

Di dalam mempelajari IPA ada berbagai cara atau metode seperti yang tercantum dalam buku metodik khusus pengajaran IPA di Sekolah Dasar (1996 : 7) yakni : 1) Metode Ceramah; 2) Metode Demonstrasi; 3) Metode Diskusi; 4) Metode tanya jawab; 5) Metode Pemberian Tugas

Pengertian evaluasi atau penilaian seperti tercantum dalam buku petunjuk pelaksanaan penilaian (1990 : 31) bahwa “Penilaian adalah usaha mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses belajar mengajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar”. Dari pengertian tentang penilaian tersebut, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana penguasaan murid terhadap pelajaran yang telah diberikan oleh guru serta akan dapat diketahui letak kesulitan yang akan dicapai anak dalam belajar. Ini meliputi bidang-bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dilakukan secara terus menerus”.

Menurut Syamsu Yusuf (2002: 35) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan siswa. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2004 : 28).lingkungan adalah semua kondisi– kondisi dalam dunia ini yang dalamn cara – cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*. Sehingga lingkungan adalah keseluruhan kondisi yang ada di sekitar manusia yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi perkembangan siswa dalam mencapai tugas perkembangan dan pertumbuhannya.

Menurut Ngalim Purwanto (2004: 28 - 29) membagi lingkungan menjadi 3 bagian yaitu. 1) Lingkungan alam / luar (*external or physical environment*). 2) Lingkungan dalam (*internal environment*). 3) Lingkungan sosial / masyarakat (*social environment*)

Adapun menurut Anggani Sudono (2000: 81- 94) jenis objek baik hidup maupun benda mati di lingkungan alam kita yang dapat dimanfaat sebagai sumber belajar antara lain : 1. Tanah pasir dan daun; 2. Tanaman – tanaman Bumbu Dapur; 3. Tanaman Palawija; 4. Tanaman Padi dan 5. Pepohonan.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian adalah Siswa kelas VI SDN 22 Penjalaan berjumlah 20 orang, 10 laki-laki dan 10 perempuan. Waktu Penelitian penelitian tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kelas	Jam ke	Mata Pelajaran	Ket
1	Selasa, 6-2-2019	VI	4 – 5	I P A	Obs
2	Selasa, 20-3-2019	VI	4 – 5	I P A	Siklus I
3	Selasa, 24-4-2019	VI	4 – 5	I P A	Siklus II

Lokasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah di Sekolah SDN 22 Penjalaan Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara.

Dengan memperhatikan identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka penulis akan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Rencana perbaikan pembelajaran ini akan dilaksanakan dlam mencari jalan keluar atau solusi serta mengatasi masalah-masalah dalam

pembelajaran IPA dikelas VI. Rencana perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan 2 kali tatap muka setiap mata pelajaran setelah diketahui data awal hasil observasi.

Pelaksanaan Siklus I : (1) Materi pembelajaran adalah cirri-ciri dan kebutuhan Mahluk Hidup, (2) Indikator adalah : (a) Mengidentifikasi ciri-ciri mahluk hidup, (b) Membedakan antara mahluk hidup dan tak hidup berdasarkan pengamatan ciri-cirinya (3) Media yang digunakan adalah lingkungan sekitar sekolah. (4) Metode yang digunakan adalah pengamatan

Pelaksanaan Siklus II : (1) Materi pembelajaran adalah cirri-ciri dan kebutuhan Mahluk Hidup, (2) Indikator adalah : (a) Mengidentifikasi ciri-ciri mahluk hidup, (b) Membedakan antara mahluk hidup dan tak hidup berdasarkan pengamatan ciri-cirinya. (3) Media yang digunakan adalah lingkungan sekitar sekolah. (4) Metode yang digunakan adalah pengamatan.

Data yang penulis dapatkan adalah dengan menggunakan observasi pelaksanaan kegiatan dan hasil belajar siswa

Dari masing - masing siklus penilai telah mengadakan perbaikan. Siklus II merupakan refleksi dari siklus I.

Data yang diperoleh dari tes awal, tes formatif dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar siswa, data ini disajikan dalam bentuk tabel. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dihitung dalam frekuensi relatifnya kemudian dianalisis dengan analisis logis, yaitu analisis yang berdasarkan pada penalaran logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dari temuan yang diperoleh penulis dan berdasarkan diskusi dengan teman sejawat serta supervisor, bahwa selama pembelajaran perbaikan dilaksanakan yaitu tiga siklus baik siklus I dan siklus II terdapat kemajuan yang berarti.

Pada Siklus I dilaksanakan pencapaianharapan berdasarkan prosentase yang ada sebagai titik awal untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah.

Pada siklus ke II boleh dikatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan pada waktu proses perbaikan pembelajaran guru memberikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran sehingga perhatian dan minat belajar siswa mulai nampak antusias dan bergairah. Boleh jadi materi yang diberikan juga menarik siswa sehingga siswa mudah menerima materi. Hal ini penulis sadari dalam satu kelas intelegensi siswa tidak sama dan pasti ada yang intelegensinya rendah. Di samping itu bahwa dalam proses belajar mengajar banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tabel 2.

Data sebelum diberikan perhatian dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran.

No	Criteria	Mata pelajaran IPA	Keterangan
1	Rendah	45%	Soal tes formatif
2	Sedang	35%	5 butir soal
3	Tinggi	20%	

Sedangkan setelah diberikan perhatian dengan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah oleh guru dalam pembelajaran perbaikan siklus pertama maupun kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.

Data sesudah diberikan perhatian dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran.

No	Criteria	Mata pelajaran IPA	Keterangan
1	Rendah	45%	Soal tes formatif
2	Sedang	35%	5 butir soal
3	Tinggi	20%	

Pembahasan Hasil Penelitian

Orientasi Pembelajaran: (1) Bersama teman sejawat mengadakan observasi dan tes awal terhadap siswa (2) Merencanakan jumlah siklus yang akan dilaksanakan (3) Memperhatikan rencana pembelajaran, memilih sumber bahan menetapkan alat evaluasi. Lembar kerja siswa. (4) Membuat waktu pelaksanaan pembelajaran dan menganalisa hasil pembelajaran.

Siklus 1

Pelaksanaan : siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan atau peneliatian tiap peertemuan 2 jam pelajaran 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran I atau tindakan I diawali dengan penjelasan proses pembelajaran dengan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah. Aturan ketika menjaring pendapat dan pelaporannya dan mengingatkan murid untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Dengan metode ceramah dan tanya jawab guru menjelaskan pelajaran sambil merangsang (menstimulir) siswa untuk berfikir aktif dengan pendekatan pemecahan masalah tentang topik - topik yang akan dibagikan pada masing-masing kelompok dan mendorong murid untuk membuat interprestasi, penjelasan dan menyusun pendapat atau hipotesis sederhana pada jam kedua dari pertemuan I tersebut, murid berdiskusi dari pada masing – masing kelompok untuk menyaring pendapat dan melaporkan pada diskusi kelas. Guru membimbing dan mengarahkan pada diskusi kelas untuk mempertajam pendapat dan rangkumannya di akhir pertemuan diadakan tes esai sebanyak 5 soal.

Aktivitas belajar siswa dari hasil tes tertulis diperoleh gambaran bahwa peningkatan aktivitas murid, dari sebelum siklus I dan sesudah siklus I masih kurang, pada buti-butir criteria

yang diamati khususnya perhatian siswa masih sangat kurang. Hal tersebut nampak pada perbandingan kedua hasil pengamatan Supervisor yang tercantum dalam tabel tersebut.

Tabel 4.

Daftar Hasil Evaluasi Sebelum Siklus I

No	Kriteria yang diamati	Jumlah siswa	Prosentase	Dari Jumlah Siswa
1	Murid yang memiliki buku pelajaran	15	75%	20
2	Murid yang menyimak pelajaran	12	60%	20
3	Murid yang memperhatikan	10	50%	20
4	Murid yang merasa senang	10	50%	20
5	Murid yang mencatat pelajaran guru	11	55%	20
Rata – rata		12	58%	20

Tabel 5.

Daftar Hasil Sesudah Siklus I

No	Kriteria yang diamati	Jumlah siswa	Prosentase	Dari Jumlah Siswa
1	Murid yang memiliki buku pelajaran	15	75%	20
2	Murid yang menyimak pelajaran	16	80%	20
3	Murid yang memperhatikan	14	60%	20
4	Murid yang merasa senang	14	60%	20
5	Murid yang mencatat pelajaran guru	18	90%	20
Rata – rata		15	75%	20

Hasil belajar siswa: Hasil belajar siswa sebelum siklus I jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa setelah, siklus I terdapat peningkatan meskipun belum menunjukkan atau mencapai target minimal indikator keberhasilan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa karena cuaca / perubahan sistem belajar mengajar dari pasif ke aktif, perubahan pola berfikir dan faktor-faktor pada observasi di atas perbandingan tersebut lebih dijelaskan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 6.

Rekapitulasi Prosentasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Siklus.

No	Kriteria Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Nilai	Prosentase
1	Tinggi	6,5 – 10	4	20%

2	Sedang	5,5 – 6,4	7	35%
3	Rendah	0 – 5,4	9	45%
Jumlah			20	100

Tabel 7.

Rekapitulasi Prosentasi Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus.

No	Kriteria Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Nilai	Prosentase
1	Tinggi	6,5 – 10	9	45%
2	Sedang	5,5 – 6,4	7	35%
3	Rendah	0 – 5,4	4	20%
Jumlah			20	100

Dari tabel hasil pengamatan diperoleh rata-rata kelas 15 siswa atau 75%, sedangkan yang memperhatikan sebanyak 14 siswa atau 60%.

Dari tabel belajar murid sebelum siklus I diperoleh rata-rata kelas 5 dengan kriteria nilai sebagai berikut : (1) Yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 4 siswa atau 20 %, (2) Yang mendapatkan nilai sedang sebanyak 7 siswa atau 35 %, (3) Yang mendapatkan nilai rendah sebanyak 9 siswa atau 45 %.\

Dari tabel belajar murid setelah siklus I diperoleh rata-rata kelas 5.84 dengan kriteria nilai sebagai berikut : (1) Yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 9 siswa atau 45 %, (2) Yang mendapatkan nilai sedang sebanyak 7 siswa atau 35 %, (3) Yang mendapatkan nilai terendah sebanyak 4 siswa atau 20 %.

Setelah selesai siklus I ditemukan beberapa hambatan dan mendiskusikan langkah selanjutnya dengan supervisor. (1) Murid belum dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien pada waktu menjaring pendapat baik pada kelompok kecilnya maupun diskusi kelas. (2) Lalu lintas pembicaraan belum terkendali dengan baik dan catatan kelompok kecil dan diskusi kelas belum focus.

Perlu penjelasan singkat kembali tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah dan teknis dalam berdiskusi dalam menjaring pendapat agar pada siklus II hambatan dapat dikurangi. Berdasarkan hasil pada siklus maka perlu dilanjutkan ketahap siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II 2 x pertemuan (2 x 35 menit) kegiatan pembelajaran pertemuan I menjelaskan materi dan proses pembelajaran sebagaimana siklus II, menjelang diskusi kelompok dan pelaporannya pada diskusi kelas guru memberi pengarahan. Atas hal-hal yang menghambat pada proses siklus I pertemuan kedua dilaksanakan membahas diskusi kelas dibimbing oleh guru. Pada akhir pertemuan diadakan tes essay tertulis soal.

Aktivitas belajar murid dari hasil observasi dari 2 kali penelitian menjelaskan bahwa aktivitas siswa meningkat sebagaimana hasil pengamatan teman sejawat yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 8.

Daftar hasil observasi Siklus II

No	Kriteria yang diamati	Jumlah siswa	Prosentase	Dari Jumlah Siswa
1	Murid yang memiliki buku pelajaran	15	75%	20
2	Murid yang menyimak pelajaran	16	80%	20
3	Murid yang memperhatikan	14	60%	20
4	Murid yang merasa senang	14	60%	20
5	Murid yang mencatat pelajaran guru	18	90%	20
Rata – rata		15	75%	20

Hasil belajar siswa sebelum penelitian jika dibandingkan dengan hasil belajar murid pada siklus II terjadi peningkatan lebih dari pada siklus dan hambatan-hambatan yang muncul sudah berkurang, meskipun belum juga mencapai target minimal ketentuan belajar.

Hal tersebut disebabkan karena sebagai siswa masih belum mampu aktif secara konstan atau masih terbiasa pasif. Peningkatn hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9 .

Daftar Prosentase hasil belajar siswa setelah siklus II.

No	Kriteria Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Nilai	Prosentase
1	Tinggi	6,5 – 10	12	60%
2	Sedang	5,5 – 6,4	4	20%
3	Rendah	0 – 5,4	4	20%
Jumlah			20	100

Pada tabel observasi diperoleh rata-rata kelas 16 siswa atau 80% murid yang memperhatikan sebanyak 16 atau 80%.

Dari hasil belajar siswa setelah siklus II diperoleh rata-rata 6,55 dengan kriteria nilai sebagai berikut : (1) Yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 12 siswa atau 60%. (2) Yang mendapatkan nilai sedang sebanyak 4 siswa atau 20%. (3) Yang mendapatkan nilai terendah sebanyak 4 siswa atau 20 %.

Setelah selesai siklus II ditemukan beberapa hambatan dan mendiskusikan langkah selanjutnya, dengan teman sejawat . (1) Murid sudah dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien pada waktu menjaring pendapat baik pada kelompok kecil maupun kelas. (2) Lalu

lintas pembicaraan mulai terkendali namun masih ada yang mendominasi pembicaraan dan sebagian kurang aktif dan catatan kelompok kecil sudah lebih focus dari sebelumnya. (3) Kepada murid perlu diberikan stimulasi dan motivasi agar semuanya terbiasa dan bisa aktif. Berdasarkan siklus II murid diadakan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 10.

Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 22 Penjajalan Sebelum dan Sesudah Siklus I, dan Siklus II

Nomor Urut Absensi	Awal	Siklus I	Siklus II
001	40	50	65
002	55	60	70
003	50	55	65
004	60	70	80
005	70	75	80
006	60	65	70
007	60	65	70
008	70	75	80
009	55	65	75
010	45	50	65
011	50	60	65
012	40	55	65
013	40	55	60
014	60	65	70
015	70	75	80
016	60	65	70
017	60	65	70
018	45	55	65
019	55	65	70
020	60	65	70
JUMLAH	1105	1255	1405
RATA-RATA	55,3	62,8	70,3

Tabel diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar dari sebelum dan diterapkannya penelitian dibandingkan dengan setelah penelitian pada siklus I, dan II. Peningkatan prestasi siswa sebelum diterapkan penelitian dan setelah diterapkan penelitian dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah pada kelas VI SDN 22 Penjalaan Kecamatan Simpang Hilir Kayong Utara mengalami peningkatan seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 11.

Rekapitulasi prostase peningkatan hasil belajar sebelum penelitian dan sesudah pelaksanaan siklus I dan siklus II dari 20 siswa.

No	Rentang Nilai	Sebelum	Sesudah	
			Siklus I	Siklus II
1	Tinggi	4 siswa	9 siswa	12 siswa
	6.5 – 10	20%	45%	60%
2	Sedang	7 siswa	7siswa	4 siswa
	5.5 – 6.4	25%	35%	20%
3	Rendah	9 Siswa	4 Siswa	4 Siswa
	0,0-5,4	45%	20 %	20%

Memperhatikan tabel di atas, membuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah pada pelajaran IPA di kelas VI SDN 22 Penjalaan Kecamatan Simpang Hilir Kayong Utara dapat meningkatkan prestasi, kreatifitas, perhatian dan hasil yang cukup baik untuk mengerti dan memahami pelajaran IPA sehingga metode ini cukup baik, jika digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas Siklus I dan Siklus II yang diterapkan di kelas VI SDN 22 Penjalaan Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Terjadi peningkatan perhatian belajar mengikuti perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar pada Mata Pelajaran IPA materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup sebesar 42.5% yaitu sebelum penelitian sebanyak 50% dan sesudah siklus II, (2) Terjadi penelitian prestasi belajar setelah mengikuti penelitian tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar pada Mata Pelajaran IPA materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup sebesar 67%. Sebelum penelitian sebanak 4 siswa (20% yang memperoleh nilai 65 dan setelah penelitian meningkatkan menjadi 19 siswa 95%). (3) Peningkatan perhatian dan prestasi belajar murid tersebut karena dipengaruhi penerapan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah pada pembelajaran IPA.

Saran

Selama penelitian siklus I dan siklus II ditemukan dan kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah, baik itu menyangkut guru, siswa maupun sekolah.

Pada penulisan penelitian ini dan berdasarkan pengalaman tersebut penulis menggunakan saran, sebagai berikut : (1) Agar guru meningkatkan profesionalitas pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan memvariasikan metode mengajarnya di antaranya dengan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah dengan pendekatan pemecahan masalah. (2) Sekolah hendaknya selalu berusaha meningkatkan layanan profesional pendidikannya dengan mendorong guru-guru untuk melakukan penelitian khususnya penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas. (3) Setiap sekolah hendaknya menerapkan hasil-hasil penelitian pendidikan yang akan meningkatkan kinerja guru dan personil pendidikan lainnya sehingga membantu mewujudkan misi dan visi sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Lie, anita (2004). *Cooperatif Learning Mempraktikan Cooperatif Learning Diruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhadi, Agus Gerrand Senduk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ruseffendi, ET. (1990). *Pengajaran IPA Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan PGSD D2*. Bandung: Tarsito.
- Soejadi. (2003). *Kiat IPA di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, nana.(2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Supratama.(2001). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.